

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Desa

Sejak tahun 1973-1942, Sorkam dipimpin oleh raja Bongar dan setelah itu dipimpin oleh Raja Alamsya Buddin hingga tahun 1945. Akan tetapi pada tahun 1946 terjadi revolusi yang dipimpin oleh 3 dewan yaitu Sikail, Simarjuki dan Sibasar. Hingga akhirnya Sorkam dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Desa Tengah
- b. Desa Musik
- c. Desa Jalan Raja

Pada tahun 1959 Sorkam dipimpin oleh Haji Rai Ruddin Pohan, beliau memerintah dengan sangat baik setelah revolusi yang terjadi lagi pada tahun 1957, pada pemerintahan Haji Rai Ruddin Pohan inilah keadaan Sorkam menjadi aman dan damai.<sup>1</sup>

Dari hasil observasi di atas dapat kita simpulkan bahwa sebelum desa Sorkam ini dipimpin oleh Haji Rai Ruddin Pohan desa Sorkam tidak memiliki kedamaian dan ketentraman dalam bermasyarakat, sehingga pada tahun 1959 desa Sorkam dipimpin oleh Haji Rai Ruddin Pohan sehingga kondisi desa Sorkam menjadi aman dan damai.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Hapli Lumban Tobing, Tokoh Masyarakat Desa Sorkam Tengah, Pada Tanggal 10 Agustus 2022, Pukul 09.30 Wib.

Pada tahun 2014, pemerintahan Desa Sorkan mengalami pemerataan dan menjadi kelurahan Sorkam yang dipimpin oleh Zainal Hamid Sihombing. Pada tahun 2013 Kelurahan Sorkam dimekarkan lagi menjadi 1 Kelurahan dan 2 desa, yaitu:

- a. Kelurahan Sorkam
- b. Desa Sorkam Tengah
- c. Desa Sorkam Kiri

## 2. Sejarah Pemerintahan Desa

Sejarah Kepemimpinan Desa Sorkam Tengah dari awal sampai sekarang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Kepala Desa Yang Pernah Memimpin Desa Sorkam**

No	Nama Kepala Desa	Periode	Keterangan
1	Arjuna Pasaribu	-	PJS
2	Rahmayani Hutagalung	2014-2019	-

Sumber: Data Desa Sorkam

Desa Sorkam dibagi menjadi 3 Dusun yang dihuni oleh beberapa masyarakat dengan tingkat pendidikan yang dibina oleh masyarakat sebagai berikut :

- a. Dusun I : 130 Orang
- b. Dusun II : 224 Orang
- c. Dusun III : 103 Orang

Dengan tingkat pendidikan :

- a. Tidak Sekolah : 0 Orang
- b. Tamat SD : 150 Orang
- c. Tamat SLTP : 140 Orang
- d. Tamat SLTA : 250 Orang
- e. Lulusan Sarjana : 15 Orang

### 3. Keadaan Sosial Desa

Penduduk Desa Sorkam Tengah berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduk yang paling dominan berasal dari Batak Toba, Jawa dan Nias, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Sorkam Tengah, dan hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya benturan-benturan antara kelompok masyarakat.

Desa Sorkam Tengah mempunyai jumlah penduduk 565 Jiwa, yang terdiri dari laki-laki 238 Jiwa, Perempuan 227 Jiwa dan 118 KK yang terdiri dalam 3 Dusun dengan rincian sebagai berikut:

*Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk dan Agama Desa Sorkam*

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk			Agama
		Lk	Pr	Total	Islam
1	Dusun I	62	68	130	130 orang
2	Dusun II	120	104	224	224 Orang
3	Dusun III	46	55	101	101 Orang
Jumlah		228	227	455	455 Orang

Sumber: Data Desa Sorkam

#### 4. Visi Misi Desa

Visi pembangunan desa adalah suatu gambaran yang menantang tentang kondisi desa yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan yang dicapai melalui berbagai strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan desa dengan melihat potensi dan kebutuhan desa, penetapan visi pembangunan desa, sebagai bagian dari perencanaan strategis pembangunan desa, merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan pembangunan suatu desa mencapai kondisi yang diharapkan.

Visi pembangunan Desa Sorkam Tengah Tahun 2014-2019 disusun berdasarkan pada sumber utama dari visi Kepala Desa yang telah terpilih melalui proses pemilihan Kepala Desa secara langsung yang saat ini menjabat. Mengingat bahwa kepala desa terpilih dalam pemilihan Kepala Desa.

Periode sebelumnya belum menyusun RPJM Desa, maka visi misi dalam RPJM Desa ini ditetapkan untuk tahun 2014-2019, yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Sorkam Tengah seperti Pemerintahan Desa, BPD, LPMD, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat desa pada umumnya.

Visi pembangunan desa tahun 2014-2019 ini disusun dengan memperhatikan /mengacu visi pembangunan daerah yang termuat dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2012-2016. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa

Sorkam Tengah Tahun 2014-2019 adalah: “Mewujudkan Desa Sorkam Tengah Yang Mandiri Melalui Bidang Pertanian dan Bermartabat”.

Misi pembangunan desa adalah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh pemerintah desa, sesuai visi pembangunan desa yang telah ditetapkan, agar tujuan pembangunan desa dapat terlaksanadan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam rangka memberikan kemudahan bagi penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan, amak misi pembangunan desa Sorkam Tengah Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2014-2019 dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Memberdayakan masyarakat mengelola lahan masing-masing;
- b. Pembuatan sarana jalan usaha tani dan peningkatan jalan lingkungan;
- c. Peningkatan sarana air bersih bagi masyarkat;
- d. Perbaikan dan peningkatan layanan sarana umum dan kesehatan;
- e. Peningkatan saran dan prasarana pendidikan;
- f. Menumbuh kembangkan sistem perencanaan pembangunan partisipatif yang memberi kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat termasuk rumah tangga miskin. Untuk melaksanakan perencanaan pembangunan secara mandiri yang lebih sesuai dengan prinsip –prinsip pemerintahan yang baik seperti partisipatif, transparan dan akuntabilitas;
- g. Peningkatan keterampilan dan kualitas sumber daya manusia;
- h. Pengadaan permodalan untuk usaha kecil, memperluas lapangan kerja dan manajemen usaha masyarakat;

- i. Peningkatan kapasitas aparat desa dan staff teknis desa;
- j. Peningkatan sarana dan prasarana kerja pemerintahan desa;
- k. Meningkatkan ketertiban didesa Sorkam Tengah dan ikut serta menjaga perdamaian antar desa.

Dengan menetapkan tujuan dan sasaran, maka tujuan akhir pembangunan diharapkan dapat mewujudkan masyarakat masyarakat Desa Sorkam Tengah yang lebih maju, sejahtera dan ekonomi yang semakin maningkat. Kemajuan tersebut ditandai dengan masyarakat yang memiliki kualitas pendidikan yang lebih tinggi.

Laju pertumbuhan penduduk yang lebih kecil, angka harapan hidup yang lebih tinggi serta kenaikan laju pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Masyarakat Desa Sorkam Tengah yang sejahtera ditandai dengan pendapatan rill yang makin meningkat serta makin tingginya kesadaran masyarakat akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik.

#### **B. Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Tradisi Adat Sumando**

Tradisi adat sumando merupakan salah satu tradisi daerah yang berkolaborasi antara hukum dalam ajaran agama Islam dengan adat istiadat masyarakat mingkabau dan batak. Didalam tradisi adat sumando ini masyarakat akan diatur dengan hukum-hukum yang ada didalam Islam namun disandingkan dengan tradisi adat didaerah sibolga.

Proses yang dilakukan oleh masyarakat dalam tradisi adat sumando ini semuanya berlandaskan dengan hukum-hukum Islam, seperti apabila seorang laki-

laki dan perempuan memiliki perasaan satu sama lain, maka kedua keluarga besar ini akan duduk berdiskusi antara keluarga untuk membahas kelanjutan dalam kehidupan putra-putri yang sedang masa keasmaraan.

Tradisi adat sumando juga mengajarkan agar membahas mahar yang akan diberikan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan dengan berdiskusi dengan kedua keluarga besar seberapa sanggup dan mampu calon mempelai pria untuk memberikan uang kasih sayang dan uang mahar kepada mempelai perempuan.<sup>2</sup>

Sebelum pernikahan dilaksanakan didalam tradisi adat sumando akan mengadakan perkenalan antara kedua keluarga dan kedua mempelai pria dan perempuan, nantinya kedua keluarga akan berkumpul untuk mengenal satu sama lain agar sebelum dan setelah menikah kedua keluarga akan berhubungan dengan baik sekaligus bisa mengenal keluarga masing-masing didalam kedua keluarga.

Begitupun dalam hukum Islam, sebelum dilangsungkannya pernikahan didalam dua keluarga yang berbeda maka hendaklah mereka untuk saling mengenal atau didalam ajaran Islam dengan istilah Ta'aruf, salah satu di antara ayat yang terdapat dalam Alquran yang berbicara tentang konsep Ta'aruf yaitu surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak R Pasaribu, Anggota YABPS Sibolga, Pada Tanggal 11 Agustus 2022, Pukul 10.00 Wib.

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenalmengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Selama proses penentuan mahar dan uang kasih sayang kedua keluarga juga membahas jumlah mahar dan uang kasih sayang yang diberikan tidak memberatkan pihak laki-laki dan tidak merendahkan pihak perempuan, sama halnya didalam ajaran Islam, dalam mengikat janji suci antara dua pemuda dan pemudi harus saling menguntungkan satu sama lain dan tidak memberatkan pihak manapun ataupun merendahkan harkat martabat kedua keluarga besar.

Nilai-nilai dalam Islam didalam tradisi Adat Sumando sangat dijunjung tinggi, karena dalam adat sumando memiliki konsep dasar "*Adat Bersandi Syara', Syara' Bersandi Kitabullah*", dalam tradisi adat sumando segala kegiatan dan aktivitas adat semuanya berlandaskan dengan syariat, dan syariat itu bersanding dengan kitab-kitab Allah SWT atau yang sering kita sebut Al-Qur'an dan Hadits.

Proses-proses pelaksanaan dalam adat sumando memiliki nilai-nilai sesuai dengan ajaran Islam, kegiatan yang tidak luput dari nilai-nilai dalam ajaran Islam seperti adanya Ta'aruf sebelum meminang, adanya meminang sebelum pernikahan dan mempercantik diri sebelum pernikahan semua kegiatan yang dilakukan dalam tradisi adat sumando berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam tradisi adat sumando terdandung dalam setiap proses-prosesnya seperti adab keluarga pria yang menghargai keputusan keluarga perempuan, begitu juga sebaliknya. Dalam tradisi adat



sumando nilai-nilai seperti mempertimbangkan nilai-nilai mana yang baik dan benar dalam prosesi acara adat sumando namun tetap tidak melenceng dalam ajaran Islam.

Didalam tradisi adat sumando, nilai-nilai Islam yang terkandung didalam setiap prosesnya yang terkandung Iman kepada Allah SWT, dengan melaksanakan kegiatan seperti mengikat janji dua insan dengan ucapan *Ijab Qabul* yang diucapkan oleh pengantin pria dan wali dari pengantin perempuan kemudian mengikat janji atau *Sighat Taqliq* sehingga penyempurnaan agama seorang muslimin semakin meningkatkan kepercayaan terhadap Allah SWT.<sup>3</sup>

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa, kepercayaan kepada Allah SWT dalam mengikat janji antara dua insan, menjadikan seorang muslimin semakin meningkatkan keimanannya terhadap Allah SWT. dengan menikah membuat seseorang akan menyempurnakan agamanya dan menjalani kehidupan yang baru dan diridhai oleh Allah SWT.

Begitu juga dengan nilai-nilai dalam Islam seperti mana hal-hal yang wajib didalam pernikahan, mana yang sunnah dalam pernikahan ataupun mana yang haram yang dilakukan pada masa pranikah atau sesudah menikah, didalam tradisi adat sumando kewajiban yang harus ada didalam pernikahan seperti harus adanya perkenalan antara kedua keluarga atau Ta'aruf.

Begitu juga dengan nilai Islam yang wajib sebelum pernikahan seperti harus adanya wali selama prosesi akad dan harus diwakili oleh orang tua kandung ataupun saudara kandung. Dalam tradisi adat sumando, pernikahan merupakan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Syahputra, Penghulu di Desa Sorkam Tengah, Pada Tanggal 11 Agustus 2022, Pukul 02.00 Wib

suatu acara yang sangat penting, karena dalam pernikahan adat sumando nilai-nilai Islam sangat dijunjung tinggi namun kebudayaan adat pesisir tetap ada dalam pernikahan seseorang.

### **C. Proses pelaksanaan dalam Upacara *Mangarak Marupule* Tradisi Adat Sumando**

Proses pelaksanaan adat sumando memiliki beberapa tahap seperti pernikahan pada umumnya, hanya saja dalam tradisi adat sumando memiliki beberapa peraturan dan peralatan-peralatan untuk menyukseskan acara pernikahan orang-orang pesisir sibolga. Berikut adalah tahap-tahap dalam melaksanakan pernikahan dalam tradisi adat sumando:

#### **1. Merisik**

Merisik merupakan salah satu kegiatan yang akan dilakukan oleh pihak laki-laki untuk melihat bagaimana rupa dan kondisi keluarga perempuan yang akan menjadi pendamping hidup laki-laki yang akan menikah. Pada proses marisik ini nantinya pihak keluarga laki-laki akan mengutus beberapa orang yang akan dikirim langsung secara tiba-tiba atau tanpa sepengetahuan dari pihak keluarga perempuan untuk mengetahui *Bibit*, *Bebebt* dan *bobot* dari pihak keluarga perempuan.

Biasanya dalam proses merisik ini, pihak keluarga laki-laki akan mengirim orang-orang yang usianya sudah memasuki usia 30 tahun ke atas dan didominasi oleh perempuan-perempuan yang akan menilai bagaimana kondisi dari pihak perempuan.

Merisik merupakan salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam proses acara pernikahan didalam upacara *Mangarak Marupule* tradisi adat sumando, marasik dilakukan pada waktu setelah maghrib yang dilakukan oleh pihak keluarga laki-laki secara diam-diam untuk menuju rumah pihak perempuan.

## 2. Meminang

Setelah melakukan marisik dan pihak keluarga menyetujui bahwa sang perempuan pantas untuk menjadi menantu dari pihak laki-laki, maka pihak keluarga laki-laki akan mengutus seseorang yang ditetukan dikeluarga lelaki agar memberitahu kepada pihak perempuan akan datang untuk meminang sang perempuan ditanggal yang sudah ditentukan oleh keluarga besar pihak laki-laki.

Setelah pemberitahuan kepada pihak perempuan perkara tanggal pihak laki-laki datang maka pihak laki-laki akan mempersiapkan diri dengan membawa seseorang yang mahir dan santun dalam penyampaian pesan dengan baik agar menjadi juru bicara dipihak laki-laki.

Ketika hari yang ditentukan tiba, maka pihak keluarga laki-laki mengirim rombongan peminangan yang biasanya berjumlah 5 orang. Yaitu 1 orang ketua (laki-laki) dan 4 orang anggota (2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan). Orang yang dipilih untuk menjadi ketua rombongan peminangan adalah orang yang bijak dan santun dalam berbicara dan bisa berpantun atau berseloka. Jika dalam kerabatnya orang seperti itu tidak ada, maka bisa minta tolong kepada orang lain (di luar kerabatnya) yang biasa

melakukannya. Sedangkan, anggotanya yang berjumlah 4 orang itu biasanya terdiri atas 2 orang kerabat dan 2 orang tetangga

Proses meminang ini merupakan suatu proses meminang yang dilakukan oleh pihak laki-laki kepada keluarga perempuan sekaligus menentukan tanggal akad sekaligus menentukan segala persiapan yang harus diserahkan oleh pihak keluarga laki-laki ke pihak perempuan.

### 3. Mengantar (mangantek kepeng)

Apabila proses meminang disambut baik oleh pihak perempuan maka selanjutnya adalah proses *Mengantek Kepeng*, pada proses ini pihak laki-laki akan mengabari kerabat terdekat dan saudara-saudari untuk berkunjung ke pihak keluarga wanita sekaligus memberikan seserahan.

Proses *Mengantek Kepeng* ini harus dipimpin oleh orang-orang yang pandai dalam berpantun, memiliki selera humor yang bagus dan yang pasti harus memahami adat istiadat pernikahan dalam tradisi adat sumando. Pada proses ini pihak lelaki harus membawa seperti :

- a. *Tepak Sirih* (sebuah pinang yang telah dikupas kulitnya, kapur-sirih dan gambir, tembakau, daun sirih, dan kacip)
- b. Bunga Rampai
- c. Cincin
- d. Barang Pengiring

Nantinya pihak perempuan akan memberikan samutan dengan menaburkan beras kuning yang akan dilakukan oleh pihak perempuan atau yang bisa disebut

*Anak Daro* untuk menyambut kedatangan rombongan keluarga pihak laki-laki atau *Marupule*. Kegiatan ini merupakan salah satu ucapan selamat datang kepada keluarga laki-laki yang sudah jauh-jauh datang membawa keluarganya untuk meminang *anak daro* dikeluarga mereka.

4. Ijab Qabul sampai pada acara Baralek

Ijab Qabul ini merupakan ucapan yang akan dikatakan orang tua perempuan atau wali dari pihak perempuan yang akan mengikat seorang laki-laki dan dinikahkan dengan perempuan yang ada dikeluarga mereka. Ijab Qobul ini merupakan hal yang paling sakral dalam pernikahan, karena disinilah nantinya laki-laki dan perempuan akan dinikahkan dengan cara adat-istiadat dalam ajaran Islam untuk membentuk keluarga yang baru.

Ijab ini akan diucapkan secara langsung oleh orang tua kandung ataupun wali dari pihak mempelai wanita dan Qabul yang akan diucapkan oleh pengantin laki-laki. Dalam hal ini pengantin pria dan orang tua ataupun wali dari pihak perempuan akan didudukkan saling berhadapan satu sama lain dan berjabat tangan sembari mengucapkan janji-janji dalam pernikahan ataupun pesan-pesan yang harus disampaikan orang tua ataupun wali pihak perempuan kepada pengantin laki-laki.

Dalam hukum Islam, Ijab itu bisa diucapkan oleh ayah kandung perempuan, saudara kandung perempuan, orang tua kandung ayah perempuan (Kakek), uwak kandung, paman kandung, apabila tidak ada semua wali tersebut maka akan jatuh ke wali hakim atau Kepala Urusan Agama (KUA).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak H A Pasaribu, Ustadz Desa Sorkam Tengah, Pada Tanggal 11 Agustus 2022, Pukul 18.40 Wib

Dari hasil observasi diatas dapat kita simpulkan bahwa ucapan ijab itu memiliki urutan orang-orang yang bisa mengucapkannya, karena dalam ucapan ijab ini tidak bisa sembarang orang untuk menjadi walinya, adapun orang yang bisa mengucapkannya harus mengikuti urutan yang sudah ada apabila wali tidak ada atau tidak bisa melakukannya.

Setelah prosesi Ijab Qabul dilaksanakan maka akan ada persembahan-persembahan Dalam upacara mangarak marapule, anak randai juga salah satu dari bagian simbol yang juga berperan sangat penting. Dalam simbol anak randai ini akan mempertunjukkan silat atau jurus yang mereka miliki dengan menggunakan gerakan – gerakan tari atau jurus yang diperankan serta dimainkan dengan anak randai yang berjumlah 12 orang. Pada saat acara upacara mangarak marapule anak randai berperan penting dan memiliki makna yang bertujuan sebagai komunikasi antara tuan rumah dari mempelai anak daro atau perempuan dan tamu mempelai marupule atau laki-laki.

5. Mengulangi jajak atau ngunduh (pesta di rumah pengantin pria atau marupule)

Pada acara ini merupakan salah satu acara yang akan dilakukan oleh pihak laki-laki untuk memperkenalkan istrinya dikediaman orang tua pihak laki-laki, nantinya orang tua laki-laki akan mengadakan pesta kembali untuk anak mereka yang baru selesai melangsungkan pernikahan serta menyambut baik *Anak Daro* dikediaman keluarga pihak laki-laki.

Adapun tujuan dari mengulangi jejak ini adalah untuk mencegah timbulnya pembicaraan dan praduga masyarakat kepada anak-anak mereka yang sudah melangsungkan pernikahan.

#### **D. Pesan-pesan bimbingan keagamaan Islam dalam Tradisi Adat Sumando**

Pernikahan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi seorang muslimin, karena dengan pernikahan maka mereka akan menemukan sebagian kehidupan dalam hidupnya. Dalam pernikahan bukan hanya sekedar menyatukan dua insan yang akan menjalani hidup bersama, tetapi ada pesan-pesan yang harus diingat dalam menjalankan hubungan berumah tangga.

Bimbingan keagamaan merupakan salah satu cara agar dua insan yang akan disatukan dalam pernikahan harus memahami dan mengerti apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang harus dihindari dalam berumah tangga. Di dalam Islam keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam hidup kita untuk menjalani kehidupan, keluarga merupakan tempat kita untuk berkeluh kesah terhadap keseharian yang sudah kita lalui.

Pernikahan akan semakin indah dijalani apabila dua insan saling memahami dan mengerti makna-makna didalam sebuah pernikahan. Dalam bimbingan keagamaan pasangan suami istri harus mematuhi peraturan-peraturan yang ada didalam ajaran Agama Islam, namun tidak juga meninggalkan tradisi adat yang sedang mereka pegang saat ini.

Tradisi adat sumando merupakan salah satu prosesi adat yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, dalam setiap kegiatan ataupun proses yang dilakukan dalam

tradisi adat sumando selalu mengikuti anjuran dalam ajaran Islam. Sehingga dari semua rangkaian kegiatan acara dalam tradisi adat sumando merupakan cara-cara yang diajarkan dalam Agama Islam.

Didalam bimbingan keagamaan pernikahan itu harus memiliki saling ketertarikan satu sama lain antara pria dan wanita, tujuannya adalah agar dalam membangun dan menjalankan hubungan rumah tangga maka akan ada kecocokan dalam segala hal sehingga terciptalah keluarga yang *Sakinah Mawaddah Warahmah*.

Bimbingan keagamaan merupakan salah satu langkah wal yang harus dilakukan oleh pengantin baru agar mereka bisa menjalankan kehidupan yang sesuai dengan anjuran dalam agama Islam. Sehingga embentuk keluarga yang diridhoi oleh Allah SWT.

#### **E. Model nilai-nilai Islam dalam Tradisi Adat Sumando**

Proses dalam tradisi *Mangarak Marupule* memiliki nilai-nilai yang sangat sakral dan memiliki beberapa model-model yang bisa dijadikan motivasi-motivasi sebagai contoh dan bisa dijadikan sebagai salah satu identitas yang menjadi tanda bahwa dalam tradisi adat sumando memiliki nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi.

Prosesi dari awal acara dengan merisik calon menantu, pada proses ini ada makna yang terkandung dan memiliki tujuan tertentu, karena pada proses ini kita diajarkan agar tidak memperhias ataupun melebih-lebihkan sesuatu untuk menarik



perhatian dari pihak keluarga laki-laki, sehingga kita diajarkan untuk tetap apa adanya ketika berhadapan dengan orang lain.<sup>5</sup>

Disaat proses meminang pihak laki-laki juga tidak bisa menentukan calon pengantin hanya karena keinginan kemauan keluarga saja, namun harus mempertimbangkan segala hal dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga dalam proses ini pihak keluarga laki-laki harus menilai *Bibit*, *Bebet* dan *Bobot* pengantin wanita sesuai dengan ajaran dalam agama Islam.

Begitu juga dengan proses *Mengantek Kepeng*, dalam hal ini adab dan sifat yang harus dijunjung tinggi baik itu dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan, pihak laki-laki membawa uang yang sudah ditentukan ataupun diminta oleh keluarga perempuan untuk mengadakan pesta adat Sumando dan membawa barang-barang lainnya seperti *Tepak Sirih*, dan yang lainnya untuk saling menghormati keluarga satu sama lainnya.

Tradisi adat Sumando merupakan adat yang menjunjung tinggi nilai-nilai dalam ajaran Agama Islam, karena adat Sumando ini merupakan proses campuran adat Minangkabau dan adat Batak, sehingga dalam tradisi adat Sumando ini memiliki nilai-nilai Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Mulyadi SImanungkilat, Ketua Al-Washliyah Sorkam Tengah, Pada Tanggal 14 Agustus 2022, Pukul 10.00 Wib